

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dan pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses optimalisasi potensi anak ke arah pencapaian kemampuan tertentu sesuai dengan tugas pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya masalah pendidikan ini disikapi pemerintah dalam bentuk perundang-undangan seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi : “ setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Anak tunagrahita mampu mengikuti pelajaran, hanya saja mereka sering teralihkan dengan sesuatu yang menarik perhatiannya, sehingga konsentrasinya pun kurang. Hal ini akan mengakibatkan pada kemampuan mereka dalam mendapatkan materi pelajaran. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak sangat terbatas, sehingga kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajarnya dengan membeo. Begitu juga sama halnya dengan kemampuan memahami isi teks bacaan yang bersifat abstrak.

Memahami isi bacaan adalah salah satu cara utama yang ditempuh oleh seorang siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraf. Pemahaman bacaan juga berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya, tergantung bagaimana orang tersebut dapat memahami dan menjelaskan arti pada masing-masing kata dan kalimat.

Penggunaan media yang sesuai akan memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Oleh karenanya guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi, seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang baik juga menyenangkan, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Al Barokah Ciamis, peneliti menemukan kasus 3 orang anak yang duduk di kelas 5

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014
yang dilakukan di SLB Al

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SDLB dan memiliki hambatan dalam belajar, yaitu: (1) Anak yang berinisial HA ia berusia 13 tahun dan memiliki IQ 55; (2) Anak yang berinisial IA berusia 12 tahun dan memiliki IQ 60; dan (3) Anak yang berinisial DH berusia 14 tahun dan memiliki IQ 70. Ketiga anak tersebut sedikitnya sudah dapat membaca, tetapi belum dapat memahami isi teks bacaan. Dimana pada saat diberikan asesmen mengenai kemampuan dalam memahami isi teks bacaan ada beberapa soal yang dapat dijawab oleh anak. Anak yang memiliki IQ 60 dan 70 sedikitnya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan, walaupun masih terdapat beberapa jawaban yang salah. Anak yang memiliki IQ 55 ketika diberikan pertanyaan, anak dengan percaya dirinya menjawab soal-soal yang diberikan, akan tetapi hasil yang dijawab anak masih salah. Pada saat proses belajar memahami isi teks bacaan, anak memiliki motivasi belajar yang kurang baik, konsentrasi pada saat belajar yang mudah teralihkan, sehingga pada saat diberikan pertanyaan mengenai isi teks bacaan, anak tidak mampu menjawab dengan benar, hal tersebut menjadi indikator bahwa anak kurang mampu memahami isi bacaan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai kemampuan intelegensi dibawah rata-rata, mengalami keterlambatan dalam perkembangan intelektual, mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang abstrak, sulit dalam pemusatan perhatian, lemah dalam mengingat dan kemampuan bahasa yang terbatas sehingga mereka mengalami berbagai masalah salah satunya yang berkaitan dengan belajar. Anak tunagrahita membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajaran dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh daya ingat jangka pendek karena anak tunagrahita kurang memahami suatu pembelajaran secara abstrak dan membutuhkan beberapa kali pengulangan sehingga anak paham dengan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pengamatan, ketidakmampuan yang dimiliki anak dalam memahami isi teks bacaan juga dipengaruhi oleh penyampaian materi yang kurang menarik, guru masih

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

menggunakan metode ceramah yang membuat anak jenuh sehingga anak tidak menaruh perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran menarik yang dapat memotivasi dan membangun perhatian anak dalam memahami isi teks bacaan sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Media video merupakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Penggunaan media video memungkinkan anak dapat bermain sambil belajar, sehingga menimbulkan kesan menyenangkan bagi anak. Salah satu media berbasis komputer adalah media video.

Media video adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya dalam memahami isi cerita dengan asumsi bahwa media video merupakan media pembelajaran konvergen yang melibatkan satu atau lebih indera manusia yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Arsyad (2007: 10) mengemukakan “semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan”.

Selain itu, media video mempunyai kelebihan lain yaitu dapat menarik perhatian anak sehingga motivasi anak yang kurang dalam belajar dapat dibangun oleh penggunaan media video.

Dengan keunggulan media video, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan. Berangkat dari paparan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh media video dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Al Barokah Ciamis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

1. Tingkat intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan mempengaruhi kemampuan kognitif, sehingga anak kurang dapat menerima, menyimpan dan mengungkapkan kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pengajar yang masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah sehingga membuat anak mudah jenuh dan bosan.
3. Pembelajaran yang kurang kondusif mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam menyerap isi pembelajaran yang di sampaikan.
4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga anak dapat menerima, menyimpan dan mengungkapkan kembali materi ajar yang diberikan oleh guru di kelas.
5. Media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan, karena media ini mempunyai kelebihan yaitu terdapat animasi, gambar, warna, efek suara dan lain-lain yang dapat menarik motivasi anak dalam belajar dan menerima materi pembelajaran yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, pada hakikatnya penelitian ini berusaha mengetahui dan mengkaji proses belajar dengan bantuan media berupa video untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan. Agar penelitian terfokus sesuai dengan permasalahan, yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Penerapan media video dalam membaca pemahaman literal tingkat dasar pada anak tunagrahita ringan yang belum memahami isi teks bacaan.
2. Anak tunagrahita ringan yang memiliki IQ 55-70, yang duduk di bangku kelas 5 SDLB.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah [doi:10.24127/1411-8111.v1i1.p1](https://doi.org/10.24127/1411-8111.v1i1.p1) (Mala Pratami Putri, 2014) ditetapkan, pada bagian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah media video dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan anak tunagrahita ringan di SLB Al Barokah Ciamis?”

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan siswa tunagrahita ringan yang memiliki rata-rata IQ 55-70 dalam kemampuan memahami isi teks bacaan sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media video?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa tunagrahita ringan yang memiliki rata-rata IQ 55-70 dalam kemampuan memahami isi teks bacaan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media video?
3. Apakah terdapat perbedaan yang nyata dalam hal kemampuan memahami isi teks bacaan siswa tunagrahita ringan yang memiliki rata-rata IQ 55-70 sebelum dan setelah diberikannya pembelajaran dengan menggunakan media video?

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Al Barokah Ciamis.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita ringan yang memiliki rata-rata IQ 55-70 dalam kemampuan memahami isi teks bacaan sebelum diberikannya perlakuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh media video dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan yang memiliki rata-rata IQ 55-70.

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media video dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan yang memiliki rata-rata IQ 55-70.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan :

- a. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi berupa inovasi media pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang berhubungan dengan pendidikan untuk tunagrahita.
- b. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi:
 1. Guru: dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran memahami isi teks bacaan khususnya bagi HA, IA, dan DH dan umumnya dapat dijadikan media alternatif untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita dengan karakteristik yang sama dengan HA, IA, dan DH.
 2. Peneliti selanjutnya: dapat dijadikan patokan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan media pembelajaran dengan menggunakan media video untuk diterapkan pada subjek maupun pada materi pembelajaran yang berbeda.
 3. Siswa: media video diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan.

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014